

## BAB V

### KESIMPULAN

Bab ini merupakan uraian kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis dengan mengacu pada rumusan masalah yang telah di analisis pada bab empat. Ada empat hal yang penulis simpulkan sehubungan dengan permasalahan yang dibahas.

*Pertama*, terjadinya gerakan *pogrom* di Rusia 1881-1917 dilatar belakangi oleh karena masyarakat Yahudi yang enggan membaurkan diri, tetap mempertahankan keyakinan agama dan adat-istiadat mereka. Hal tersebut menyebabkan keraguan atas kesetiaan mereka pada negara dan Rusia dan menimbulkan perlakuan diskriminatif terhadap selama berabad-abad selama pemerintahan Tsar Romanov. Selain itu, terdapat kebijakan *Russifikasi* (*pe-rusia-an*) yang menginginkan adanya asimilasi terhadap penduduk yang berkewarganegaraan non-Rusia yang tinggal di kekaisaran Rusia agar mereka mengasimilasikan agama, kebudayaan, bahasa, dan adat istiadat Rusia. Pengaruh Gereja Ortodoks sangatlah besar dalam propaganda ini. Segala jalan dipergunakan untuk menambah jumlah orang yang beragama Ortodoks. Penduduk kerajaan Rusia yang sangat terpukul dengan politik *pe-rusia-an* adalah orang-orang Yahudi karena cenderung mempertahankan agama, kebudayaan, adat istiadat dan bahasa Yahudi dan sulit untuk berasimilasi dengan kebudayaan dan agama Rusia. Diskriminasi terhadap kaum Yahudi tersebut semakin menjadi-jadi setelah terbunuhnya Tsar Alexander II oleh kelompok revolusiner yang bernama Nihilist.

Di dalam kelompok tersebut terlibat seorang Yahudi yang bernama Hesia Helfman. Pemerintah menyalahkan kaum Yahudi secara keseluruhan sebagai dalang dari pembunuhan terhadap Tsar Alexander II.

**Kedua**, pelaksanaan gerakan *pogrom* secara brutal dimulai setelah terbunuhnya Tsar Alexander II tahun 1881. Tidak lama setelah itu, sebuah kerusutan anti Yahudi yang pecah di berbagai wilayah Rusia, seperti di Kiev, Balta, dan juga di Warsawa. Penindasan ini menjadi lebih terorganisir di bawah regulasi temporer pada bulan Mei 1882 yang disebut sebagai peraturan Mei.. Akibatnya, kaum Yahudi ini tinggal diperkotaan yang padat sampai ke perbatasan sehingga mereka mudah ditindas dan diganggu, bahkan oleh polisi yang memegang kewenangan. Secara berkala, jika terjadi pergolakan politik, perkampungan Yahudi menjadi sasaran penjarahan dan pembantaian besar-besaran.

**Ketiga**, sebagai respon dengan adanya penindasan, diskriminasi, dan gerakan-gerakan *pogrom* di Rusia, para Elit Yahudi telah membuat kaum Yahudi menyimpulkan bahwa mereka tidak pernah bebas dari kebencian, kekejaman yang dijatuhkan oleh pemerintah Rusia dan mulai untuk muncul secara jelas dalam berbagai revolusi, rasikal, pergerakan sosialis. Mereka mencoba memperjuangkan nasib kaum Yahudi di Rusia agar mendapatkan emansipasi yang layak seperti masyarakat Rusia lainnya. Berbagai upaya yang dilakukan adalah dengan terbentuknya *The Jewish Bund* (partai buruh Yahudi), kemudian dengan membentuk *League for Attainment of Complete Equality for Russian Jewry* (Liga

untuk Mendapatkan Persamaan bagi Kaum Yahudi Rusia) di *Duma* serta dengan partisipasi mereka dalam partai Sosial Demokrat.

**Keempat**, pengaruh dari respon yang ditunjukkan oleh para Elit Yahudi dalam gerakan-gerakan revolusioner terhadap pemerintahan Tsar membawa perubahan terhadap kehidupan dan kedudukan kaum Yahudi di Rusia, terutama setelah jatuhnya kekuasaan Tsar Romanov yang paling akhir, yaitu Tsar Nicholas II pada tahun 1917. Tidak lama setelah itu, dikeluarkannya dekrit oleh pemerintahan sementara yang telah mengambil alih setelah runtuhnya kekaisaran, yaitu meniadakan semua diskriminasi etnis, agama, dan sosial. Pemerintahan Sementara mengeluarkan serangkaian dekrit yang merinci dalam hal apa saja pembatasan hak asasi warga negara dihapuskan, seperti tempat tinggal, kepemilikan, penggunaan hak milik, pekerjaan, dan pendidikan.